

**PENAFSIRAN SURAT *AL-INSYIRĀH* MENURUT SAYYID
QUṬB DAN QURAIISH SHIHAB**

**(Studi Komparasi Terhadap *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’ān* Karya
Sayyid Quṭb dan *Tafsīr Al-Mishbah* Karya Quraish Shihab)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

DZAKY ARDIYANNA

NIM. 14530066

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Dosen : Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dzaky Ardiyanna
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dzaky Ardiyanna
NIM : 14530066
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Surat *Al-Insyirāh* Menurut Sayyid Quṭb dan Quraish Shihab (Studi Komparasi Terhadap *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb dan *Tafsir Al-Mishbah* Karya Quraish Shihab)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Pembimbing,

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP: 19650312 199303 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dzaky Ardiyanna
NIM : 14530066
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Gunungjati, RT 03/02, Pagedongan, Banjarnegara
Alamat di Jogja : Krapyak Wetan, No. 107 RT 04, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Telp/HP : 082231616240
Judul : Penafsiran Surat *Al-Insyirāh* Menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab (Studi Komparasi Terhadap *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb dan *Tafsir Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Yang Menyatakan



Dzaky Ardiyanna
NIM. 14530066



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-1412/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN SURAT *AL-INSYIRAH* MENURUT SAYYID QUTB DAN M. QURAIISH SHIHAB (Studi Komparasi Terhadap *Tafsir Fi Zikr Al-Qur'an* Karya Sayyid Qutb dan *Tafsir Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DZAKY ARDIYANNA
Nomor Induk Mahasiswa : 14530066
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Juli 2018
Nilai munaqasyah : 86 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP: 19650312 199303 1 004

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

“Ikhlas adalah
logika tertinggi seorang manusia,
karena dengan ikhlas kita berpikir obyektif”
(Gus Baha)

“Usaha dan doa sekuat tenaga meskipun takdir
berbeda”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk;

Bapak dan Mama Tercinta

Adik-Adikku Tersayang

Asatidz dan Dosen yang Aku Hormati

Serta

Almamater Ilmu Al-Quran dan Tafsir

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzaky Ardiyanna
NIM : 14530066
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Mei 2018
Yang Menyatakan



Dzaky Ardiyanna
NIM. 14530066

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N

و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya mati يسعى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>yas'ā</i>
	ditulis	i
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	u
	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم
و على آله وصحبه أجمعين . أمّا بعد

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah-Nya yang bisa dirasakan dalam setiap hembusan nafas makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tersurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai syarat tugas akhir bagi seorang akademisi strata satu, semoga skripsi ini bisa menjadi sebuah perwujudan dari akumulasi pengetahuan, teori dan wawasan yang penulis dapatkan selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini banyak bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ali Maskur dan Mama Ifti Haniatun.
3. Adik-adiku tersayang, Nubu' Fuqaha dan Sakhiya Khasna.
4. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
7. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan juga sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis,
8. Dr. Afdawaiza M.Ag. selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, berperan penting menjadi penolong dan penunjuk arah bagi mahasiswa.
9. Dr. H. Muhammad Chirzin, selaku dosen penasehat akademik.
10. Prof. Dr. Suryadi S. Ag. selaku dosen pembimbing.
11. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi serta seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
12. Keluarga besar Abdul Majid dan Saifullah
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim, dimana tempat menimba ilmu dan pengalaman terbaik.

14. Keluarga besar Pondok Pesantren Ulul Albab, tempat berbagi cerita kehidupan dan singgahan ternyaman.
15. Rekan-rekan jurusan IAT angkatan 2014 yang menjadi acuan penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Khususnya teman-teman seperjuangan yang membersamai penulis sejak awal hingga akhir masa studi ini.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih atas bantuan dan dorongan motivasi serta doa yang diberikan. Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Penulis

Dzaky Ardiyanna
NIM. 14530066

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis bertujuan untuk menjelaskan dan membandingkan penafsiran dua mufassir, yaitu Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab terhadap surat *al-Insyirāh* dari *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān* karya Sayyid Quṭb dan tafsir *al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab dengan menggunakan metode perbandingan. Pemilihan tema ini didorong oleh fenomena kehidupan masyarakat untuk memberikan solusi atas masalah dan problem kehidupan agar bisa mengatasinya dengan sebaik mungkin. Solusi ini terinspirasi dari kisah Rasulullah pada surat *al-Insyirāh*, yang mana di setiap ayat terdapat makna kandungan yang bisa menjadi motivasi kehidupan masyarakat di zaman sekarang ini untuk menghadapi masalah kehidupan yang pasti dialami oleh setiap manusia. .

Rumusan masalah yang akan diteliti jawabannya adalah: (1) Bagaimana penafsiran surat *al-Insyirāh* menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab? (2) Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran surat *al-Insyirāh* menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab? (3) Apa kelebihan dan kekurangan penafsiran surat *al-Insyirāh* menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab? (4) Apa pesan moral dan kontekstualisasi dari penafsiran surat *al-Insyirāh*.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *analisis-komparatif (analytical-comparative-method)*, yaitu disini penulis berusaha mendeskripsikan makna penafsiran dari satu surat yang sama dari tafsir yang berbeda, lalu dianalisis secara kritis guna mendapatkan persamaan dan perbedaan dari pemaknaan tafsir tersebut. Dengan membandingkan penafsiran dua tokoh dari satu penafsiran ke penafsiran yang lain agar menjadi jelas kekurangan dan kelebihan dari masing--masing tafsir tersebut.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penafsiran dua mufassir dalam memahami surat *al-Insyirāh* adalah terdapat banyak perbedaan dan persamaannya. Dari segi penyajian Sayyid Quṭb menggunakan bahasa sastra yang bernuansa politik dalam mengajak berdakwah hingga cenderung tegas dan keras. Kemudian dalam memahami ayat Sayyid Quṭb cenderung tekstualis. Berbeda dengan M. Quraish Shihab yang lebih terbuka dan toleransi dan memahami ayat secara kontekstual. Adapun perbedaan dari keduanya lebih disebabkan oleh situasi dan kondisi, latar belakang sosial, pendidikan politik, bahkan keterpengaruhan psikologis yang berbeda

Kata Kunci: *Surat al-Insyirāh, Tafsir Fī Zilāl al-Qur’an, Tafsir al-Mishbah, Sayyid Quṭb, M. Quraish Shihab.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SURAT <i>AL-INSYIRĀH</i>	20
A. Hal-Hal yang Berkaitan dengan Surat <i>al-Insyirāh</i>	20
1. Pengertian <i>al-Insyirāh</i>	20

2. Penamaan Terhadap Surat <i>al-Insyirāh</i>	22
3. Asbab Nuzul Surat <i>al-Insyirāh</i>	23
B. Keutamaan Surat <i>al-Insyirāh</i>	25
C. Gambaran Umum Berlapang Dada	30
D. Setelah Kesulitan Ada Kemudahan	35
1. Berfikir Positif	38
2. Bersikap Optimis	49
BAB III BIOGRAFI TOKOH DAN PENAFSIRANYA TERHADAP SURAT	
<i>AL-INSYIRĀH</i>	41
A. Biografi Sayyid Quṭb	41
1. Riwayat Hidup Sayyid Quṭb	41
2. Tafsir <i>Fī Zilāl al-Qur’ān</i>	45
a. Latar Belakang dan Sejarah Penulisan	47
b. Sistematika Penulisan, Metode dan Corak Penafsiran	49
3. Karya-karya	52
B. Biografi M. Quraish Shihab	54
1. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab	55
2. Tafsir <i>al-Mishbāh</i>	59
a. Latar Belakang dan Sejarah Penulisan	61
b. Sistematika Penulisan, Metode dan Corak Penafsiran	63
3. Karya-karya	67
C. Penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab terhadap Surat	
<i>al-Insyirāh</i>	71
1. Penafsiran Sayyid Quṭb terhadap Surat <i>al-Insyirāh</i>	71

2. Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Surat <i>al-Insyirāh</i>	77
---	----

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN SURAT AL-INSYIRAH MENURUT

SAYYID QUṬB DAN M. QURAISH SHIHAB	93
--	----

A. Latar Belakang <i>Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān</i> Karya Sayyid Quṭb dan <i>Tafsir al-Mishbah</i> Karya M. Quraish Shihab.....	93
--	----

B. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Surat <i>al-Insyirāh</i>	96
--	----

a. Persamaan Penafsiran Surat <i>al-Insyirāh</i>	96
--	----

b. Perbedaan Penafsiran Surat <i>al-Insyirāh</i>	98
--	----

C. Persamaan dan Perbedaan Metode Penafsiran	103
--	-----

a. Persamaan Metode Penafsiran	103
--------------------------------------	-----

b. Perbedaan Metode Penafsiran	104
--------------------------------------	-----

D. Pesan Moral dan Kontekstualisasi Penafsiran Surat <i>al-Insyirāh</i>	107
---	-----

1. Pesan Moral.....	107
---------------------	-----

2. Kontekstualisasi	110
---------------------------	-----

BAB V PENUTUP	116
----------------------------	-----

A. Kesimpulan.....	116
--------------------	-----

B. Saran.....	118
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	-----

CURRICULUM VITAE	123
-------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain mempelajari dan memahaminya lebih dalam, al-Qur'an juga harus diterapkan dalam memberikan solusi atas masalah dan problem kehidupan yang akan dihadapi oleh manusia agar suasana hati dan jiwanya menjadi tenang dan tidak mudah putus asa. Sebagai umat Islam yang beriman, seharusnya bisa mengetahui bahwa Allah menciptakan manusia ke dunia untuk menguji hamba-Nya.¹ Ujian yang dilalui tidak melulu tentang kesenangan tetapi juga kesusahan menjalani kehidupan.

Dalam kehidupan, manusia menjalani hidup penuh rintangan. Rintangan yang dialami tergantung pada cara mengatasinya. Jika dalam sebuah kesulitan yang dilihat hanya dari bentuk negatifnya saja maka hasil yang didapatkan akan menjadi bentuk kesusahan yang mendalam. Sebaliknya, kesulitan yang selalu dilihat dari sisi positif maka akan bisa meyakini bahwa setiap kesulitan pasti akan ada kekuatan dalam bentuk

¹ Hendra Setiawan, *Agar Selalu ditolong Allah* (Bandung: Jabal, 2007), hlm. 55.

kemudahan yang mendorong untuk terus mencari kehidupan yang lebih baik dan lebih membahagiakan.²

Ujian berupa kesulitan yang dihadapi misalnya, kesulitan dalam belajar, susah mencari pekerjaan, usaha yang bangkrut, penyakit yang diderita, ditinggal mati keluarganya, mengalami kecelakaan yang parah dan sebagainya. Bagi mereka yang tidak memiliki keyakinan yang teguh pada Allah akan membuat frustrasi dan stres. Selain ujian yang berbentuk kesulitan ada juga ujian yang Allah berikan dalam bentuk kebahagiaan, misalnya seseorang yang diberi harta melimpah tetapi tidak mau disedekahkan atau seseorang yang diberi kelebihan pada dirinya tetapi tidak mau bersyukur.³ Oleh sebab itu, manusia yang diberi ujian dan dapat menghadapi dengan baik akan melahirkan manusia yang berjiwa besar.

Manusia yang tidak bisa mengatasi persoalan hidupnya, maka jiwanya akan tergoncang. Akan tetapi, seberapa persoalan hidup yang dihadapi jika seseorang tersebut dapat mengatasinya maka guncangan dalam jiwanya tidak akan timbul kelainan baik itu fisik maupun psikis atau stres berat.⁴

Realitas masyarakat yang jiwanya tergoncang dalam kehidupan sekarang ini bisa dilihat dari tayangan TV atau media cetak yang

² Sultan Abdulhameed, *al-Qur'an Untuk Hidupmu* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2012), hlm. 46.

³ Aning Az-Zahra, "Efektivitas Pelatihan Pemaknaan Surat Al Insyirah", *Jurnal Intervensi Psikologi*, 2013, hlm. 25.

⁴ Masrahim Salaby, *Mengatasi Keguncangan Jiwa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. xiv.

informasinya tidak asing tentang perbuatan kriminal seperti perampokan, pencurian sepeda motor, pembunuhan terhadap istri atau suami bahkan terhadap anak sendiri, hingga terjadi bunuh diri. Hal itu terjadi karena tertekan memikirkan kebutuhan hidup, tidak terkendali jiwanya dan tidak sanggup menghadapi kenyataan hidup sehingga apapun resikonya akan dilakukan. Juga seperti yang dialami oleh remaja masa kini dari seorang anak yang kurang dapat perhatian dari orang tuanya hingga persoalan cinta, atau hidup dalam pergaulan bebas akhirnya menjadi pecandu narkoba, berteman dengan orang yang salah dan menjadi preman jalanan. Tidak jauh dari lingkungan kita banyaknya hal yang dipikirkan, banyak belajar atau kesibukan lain hingga lupa makan, tidak teratur makan dan menimbulkan banyak penyakit seperti maag, sering pusing, mules atau bahkan diare. Ini semua disebabkan karena mereka tidak bisa mengendalikan jiwanya dalam menghadapi situasi atau menghadapi ujian kehidupan.

Manusia harus lulus dalam menghadapi ujian kehidupan, sebab ujian dibuat untuk membedakan antara mereka yang benar-benar beriman dan mereka yang memiliki penyakit hati. Pada dasarnya Allah memberikan pedoman pada manusia dalam menghadapi masalah hidup, oleh karenanya setiap ujian baik berupa kesusahan dan kebahagiaan pasti akan ada solusinya. Allah menurunkan surat *al-Insyirāh* yang di dalamnya berisi tentang kelapangan dada. Berisikan tentang jaminan Allah bahwa

semua yang Allah uji pasti akan ada keringanan dan pemecahan masalah jika dihadapi dengan sabar, tawakal dan mengikuti pedoman Allah.⁵

Surat *al-Insyirāh* adalah surat ke-94 di dalam al-Qur'an dan surat ke-12 yang diterima oleh Nabi. Surat ini diturunkan di Makkah, yang mengandung 8 ayat. Dinamakan surat *al-Insyirāh* (Perihal Melapangkan Dada Nabi) karena, surat ini pada mulanya untuk menegaskan salah satu nikmat Allah Ta'ala yang dikaruniakan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu melapangkan dadanya karena beban berat yang dipikul Nabi, kemudian Allah menanggalkan bebannya serta mengisinya dengan iman dan hidayah. Beban berat Nabi digambarkan sebagai orang yang kesulitan dan beliau mendapatkan petunjuk.⁶ Pemilihan surat *al-Insyirah* dikarenakan surat ini merupakan surat yang mudah dihafal dan sering dibaca dikalangan umum, surat ini juga surat yang sangat masyhur dikalangan masyarakat luas. Sehingga surat ini sangat menarik untuk dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah kehidupan.

Pada mulanya surat ini dikhususkan kepada pribadi Rasulullah SAW, akan tetapi jika mentadaburi ayat-ayatnya, didalam surat ini mengandung pesan dan moral tentang ajaran *sunnatullāh*, salah satunya adalah bahwa setiap orang mengalami sulit dan setiap kesulitan justru ada

⁵ Ichda Nauvillia, "Surat Al-Insyirah dan Pemecahan Masalah", Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm.95.

⁶ Taufiqurrahman Al-Azizy, *Sukses dan Bahagia dengan Aurat Al-Insyirah* (Yogyakarta: Sakanta Publisher, 2010), hlm.32-33.

kemudahan.⁷ Disini manusia dididik al-Qur'an untuk meneladani Rasul agar tertanam sifat optimisme menyangkut kehidupan. Tidak boleh terlalu resah atau pesimis terhadap krisis yang sangat mendalam karena setelah itu akan ada kemudahan yang diberikan oleh Allah. Akan tetapi, pada hakikatnya manusia harus menggantungkan semua perkara kepada Allah SWT setelah berusaha dengan sabar sesuai ajaran-Nya.

Dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan dua penafsiran dari tokoh mufassir Sayyid Quṭb dengan kitabnya *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* dan Quraish Shihab dengan *Tafsīr al-Mishbāh*. Sayyid Quṭb dan Quraish Shihab merupakan tokoh mufassir kontemporer yang sama-sama berakademik Timur Tengah, dimana Sayyid Quṭb berasal dari Mesir, sedangkan M. Quraish Shihab berasal dari Indonesia. Alasan membandingkan kedua tokoh tersebut karena Sayyid Quṭb merupakan mufassir yang hidup disituasi sosial politik yang sedang bergejolak sehingga penafsirannya tidak lepas dari pengaruh dan merespon kondisi sosial masyarakat. Sedangkan Quraish Shihab merupakan ulama kontemporer Indonesia yang melakukan kontekstualisasi pada penafsiran dan responsif terhadap permasalahan umat saat ini.

Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab merupakan tokoh besar dan terkenal dengan karya-karyanya, keduanya juga berperan penting dalam lingkungan masyarakat yang berusaha memberikan khazanah keilmuan

⁷ Syikh Muhsin Bin Ali At-Tanukhi, *Setelah Kesulitan Ada Kemudahan* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm.4.

sesuai kondisi sosial yang ada terhadap masyarakat setempat yang mempengaruhi tafsirnya.⁸ Bedanya, M. Quraish Shihab menafsirkan al-Qur'an dalam konteks Indonesia dan karya-karyanya muncul dari permasalahan atau realita yang ada di Indonesia, sedangkan Sayyid Quṭb seorang mufassir dari Mesir yang terkenal di kancah Internasional yang menafsirkan al-Qur'an dalam penjara, dan tokoh besar *Ikhwān al-Muslimīn* yang meletakkan Islam pada dasar pembaharuan. Dalam penafsirannya, M. Quraish Shihab juga sangat moderat sedangkan Sayyid Quṭb sangat fanatik hingga terkenal dengan sebutan radikalisme.

Sayyid Quṭb Ibrahim Husain Syaḏili lahir pada tanggal 9 Oktober 1906 M. di kota Asyut, salah satu daerah di Mesir. Wafat pada tahun 1965, Sayyid Quṭb divonis hukuman mati atas tuduhan perencanaan menggulingkan pemerintahan Gamal Abdul Nasher. Karyanya dalam bidang tafsir berjudul *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān* pada mulanya dituangkan dalam bentuk rubrik majalah *al-Muslimīn* edisi ke-3 terbit pada tahun 1952. Sayyid Quṭb menulis tafsir secara serial di majalah tersebut dimulai dari *al-Fātihah* dan dilanjutkan surat *al-Baqarah* dalam edisi-edisi selanjutnya. Mengaca dari metode tashwir yang dilakukan oleh Sayyid Quṭb, bisa dikatakan bahwa *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* dapat digolongkan kedalam tafsir *al-Adabi al-Ijtimā'i* (sastra, budaya, dan kemasyarakatan).⁹

⁸ Nafisah, "Biografi sayyid Quthb, Quraish Syihab dan Kepemimpinan Ulama", Article *Universitas Islam Negeri Surabaya*, 2016, hlm.35.

⁹ Nuim Hidayat, Sayyid Quthb; *Biografi dan Kejernihan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.25.

Tafsīr al-Mishbāh merupakan salah satu diantara karya Muhammad Quraish Shihab. M. Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rampang, Kabupaten Sidenreng Rampang, Sulawesi Selatan. M. Quraish Shihab menempuh studinya di al-Azhar, Kairo. M. Quraih Shihab adalah pakar tafsir yang sudah diakui oleh masyarakat karena pengabdianya dibidang pendidikan berperan sangat penting dan karya-karyanya sudah terekplor di dunia keislaman.¹⁰ Corak Penafsiran *Tafsīr al-Mishbāh* adalah *al-Adabi al-Ijtimā'i*, oleh karena itu M. Quraish Shihab menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya dan kondisi sosial, dan juga menafsirkan perkembangan ilmu untuk menangkap pesan-pesan dalam al-Qur'an.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang hendak dijawab sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surat *al-Insyirāh* menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran surat *al-Insyirāh* menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab?
3. Apa pesan moral dan kontekstualisasi dari penafsiran surat *al-Insyirāh*?

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm.7-8.

¹¹ Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Muhammad Quraish Shihab", *Jurnal Tsaqafah*, hlm.23.

C. Tujuan Penelitian

Dengan menjawab dua pertanyaan dari pokok permasalahan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab terhadap surat *al-Insyirāh*.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran surat *al-Insyirāh* menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab.
3. Mengetahui pesan moral dan kontekstualisasi dari penafsiran surat *al-Insyirāh*.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah merupakan bentuk kontribusi penulis dalam menunjukkan hasil penelitian sebagai wacana yang diteliti. Penulis telah banyak menemukan hasil penelitian atau karya tulis mengenai pembahasan tentang surat *al-Insyirāh*, akan tetapi penulis tidak menemukan penelitian yang dikhususkan mengkaji tentang penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan *Tafsīr Al-Mishbāh*. Oleh karena itu, penulis mengambil tema penelitian penafsiran ini yang memang belum dikaji oleh peneliti-peneliti lain.

Penulisan skripsi mengenai surat *al-Insyirāh* diantaranya adalah skripsi dengan tema *Sikap Optimis dan Qur'ān Surat Al-Insyirāh: 5-8*,

ditulis oleh Siti Juriya, menjelaskan tentang pengertian optimisme atau berharap kebaikan terhadap sesuatu yang ada korelasinya dengan surat *al-Insyirāh* ayat 5-8. Penulis berusaha mengungkapkan penjelasan dari ayat surat *al-Insyirāh* yang maknanya menumbuhkan arti optimisme dalam bersikap. Dan juga penulis menambahkan pembahasan surat sebelumnya dan sesudahnya yang ada hubungannya surat *al-Insyirāh*.¹²

Kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi oleh manusia memerlukan kearifan dan akal pikiran yang sehat dalam menyikapinya, disini skripsi yang berjudul *Surat Al-Insyirāh dan Pemecahan Masalah*, yang ditulis oleh Ichda Nauvillia menjelaskan tentang pesan moral surat *al-Insyirāh* dalam kebermaknaan hidup dan kaitannya surat *al-Insyirah* dengan pemecahan masalah kehidupan manusia. Penulis berusaha memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat tentang penjelasan surat *al-Insyirāh* yang dapat memberikan hazanah keilmuan kepada masyarakat luas.¹³

Skripsi yang berjudul *Makna Pengulangan 'Usr dan Yusr Menurut Bint Al-Syati' Kajian Linguistik Tentang Surat Al-Insyirah Ayat 5-6*, yang ditulis oleh Mohamad Amin. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bagaimana penafsiran *'Usr dan Yusr Menurut Bint Al-Syati'* dalam surat *al-Insyirāh* dan meneliti makna dari pengulangan lafadz *'Usr dan Yusr*

¹² Siti Juriya, "Sikap Optimis dan Qur'an Surat Al-Insyirah", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri, Semarang, 2004.

¹³ Ichda Nauvillia, "Surat Al-Insyirah dan Pemecahan Masalah", Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

dengan cara menyamakan seluruh ayat yang memiliki kesamaan dengan lafadz *'Usr dan Yusr*. Penulis berusaha mengungkapkan pengulangan lafadz dibalik ayat tersebut yang memiliki makna sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹⁴

Skripsi oleh Aning Az-Zahra, dengan judul *Efektivitas Pelatihan Pemaknaan Surat Al-Insyirāh*, membahas tentang pemaknaan surat *al-Insyirāh* yang sangat memberikan solusi dalam kehidupan sehari-hari. Disini dijelaskan berbagai ujian hidup, sebab dan akibat dari ujian kehidupan baik itu cara menangani dan mengikuti dari makna-makna suratnya.¹⁵

Metode Dakwah dalam Al-Qur'an, oleh Fitrah Sugiarto membandingkan penafsiran Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab, kajian komparatif terhadap *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* dan *Tafsir Al-Mishbah*, disini penulis membandingkan pandangan dan konsep dua mufassir mencangkup permasalahan dan unsur dakwah. Disini tidak membahas surat al-Insyirah, tetapi kedua penafsir tersebut sama sama merujuka pada *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* dan *Tafsir Al-Mishbah*.¹⁶

¹⁴ Mohamad Amin, “‘Usr dan Yusr Menurut Bint Al-Syati’(Kajian Linguistik Tentang Surat Al-Insyirah Ayat 5-6”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Kudus, 2016.

¹⁵ Aning Az-Zahra, “Efektivitas Pelatihan Pemaknaan Surat Al-Insyirah”, Jurnal Intervensi Psikologi, 20013, hlm. 25.

¹⁶ Ahmad Rozaq, “Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Tafsir fi Dzilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Mishbah.)”, Jurnal Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2014.

Penafsiran Tabayyun Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Mishbāb Karya M. Quraish Syihab dan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an Karya Sayyid Quṭb oleh Ahmad Mudzakkir, menjelaskan pemaparan masalah-masalah tentang konsep *tabayyun* secara mendalam dengan melihat realita sekarang sesuai perjalanan hidup sosial manusia yang berjalan tidak selalu mulus. Disini juga disebutkan alasan kenapa mengambil penafsiran dari dua tokoh tersebut yang dikomparasikan dan menjelaskan bagaimana relevansi dan kontribusi penafsiran kedua tokoh tersebut dalam konteks sosial dan media informasi.¹⁷

Studi Komparasi antara Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab juga menjadi tema penulisan skripsi oleh Wahyu Naldi, dengan judul *Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim Dalam al-Qur'an*, mengenai isu politik terhadap perkembangan kepemimpinan Indonesia yang ditolak atas dasar salah satu pertimbangan teologis yaitu perbedaan keyakinan dalam beragama. Perbedaan pendapat dan konflik mengenai tidak dilarang atau larangan seorang muslim untuk menjadi presiden. Meskipun tidak membahas penafsiran surat *al-Insyirāh* tetapi peran tokoh mufassir sama dalam hal menafsiri, yaitu *Tafsir al-Mishbāh* dan *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'an*.¹⁸

¹⁷ Ahmad Mudzakkir, "Penafsiran Tabayyun Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Mishbab Karya Quraish Syihab dan Fi Dzilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹⁸ Wahyu Naldi, "Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim Dalam Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Skripsi yang berjudul *Talak Dalam Prespektif Sayyid Qutb dan Quraish Shihab* oleh U Muhammad, memberikan kontribusi dalam penelitian Saya sebagai kajian komparatif untuk mendukung teori perbandingan antara kitab *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’ān* dan *Tafsīr Al-Mishbāh*.¹⁹

Penafsiran Surat Al-Fātihah menurut Muhammad Ramli dan Muhammad E. Hasan merupakan skripsi yang menggunakan studi komparatif atas *Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyupaneun* yang ditulis oleh Rizqi Ali Azhar. Skripsi ini dijadikan penulis sebagai pedoman penulisan skripsi dalam segi metoda dan jenis penafsiran surat dalam al-Qur’an. Namun, berbeda pada penafsiran surat dan tokoh penafsirnya. Persamaannya ada pada penafsiran satu surat saja dan mengkomparatifkan dua penafsir beserta tokoh yang berbeda.²⁰

Komparatif Penafsiran Surat al-Mā’un KH. Bisri Mushthafa Dan Khaliq Ridwan oleh Miftakhul Ulum, didalam skripsinya menjelaskan penafsiran *Surat al-Mā’un* yang dikomparasikan dengan dua tokoh penafsir menjadi acuan penulis dalam hal perbandingan dua tokoh tanpa lebih. Meskipun surat surat pendek yang diteliti tetapi makna yang tersirat dalam surat pendek tidak menjadi perbedaan dari surat panjang dala al-

¹⁹ U Muhammad, “Penafsiran Ayat-Ayat Thalaq Menurut ayyid Quthb dan M. Quraish Syihab Dalam Tafsir Fi Dzilal Al-Qur’an dan Al_Mishbah”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.

²⁰ Rizqi Ali Azhar, “Penafsiran Surat Al-Fatihah menurut muhammad Ramli dan Muhammad E. Hasan studi komparatif atas Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyupaneun*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Qur'an bahwa banyak makna kehidupan yang tersirat didalam surat pendek. Makna kehidupan yang menjadi pedoman bagi orang-orang yang tersesat sebagai petunjuk dan obat dari jiwa yang mati.²¹

Salah satu diantara karangan buku buku yang penjelasannya mengenai Surata *al-Insyirāh* yaitu buku karangan Taufiqurrahman Al-Azizy, yang berjudul *Sukses dan Bahagia dengan Aurat Al-Insyirāh (Bersama Kesulitan Pasti Ada Kemudahan)*. Berangkat dari ijazah atau amalan-amalan yang harus dibaca setiap hari setiap sesudah sholat fardhu minimal sekali sehari dengan berasumsi bahwa surat ini dapat memudahkan pekerjaan dan menghilangkan rasa malas. Pembahasan dalam buku dibagi menjadi 8 bab yang menjelaskan makna setiap surat dalam bentuk pemaparan tema.²²

Buku dengan judul asli *Al-Farāj Ba'da Syiddah* yang diterjemahkan oleh Muhammad Muchson Anasy dengan edisi indonesia *Setelah Kesulitan ada Kemudahan*. Menjelaskan tentang ayat ayat Al-Qur'an yang ada hubungannya dengan kelapangan dada dan jalan keluar setelah penderitaan atau ujian. Seperti surat At-Thalaq ayat 2-7, surat Al-Baqarah ayat 259 dan surat Al-Insyirah ayat 5-8. Disini diceritakan kisah

²¹ Miftakhul Ulum, "Komparatif Penafsiran Surat al-Ma'un KH. Bisri Mushthafa Dan Khaliq Ridwan", Fakultas Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²² Taufiqurrahman Al-Azizy, *Sukses dan Bahagia dengan Aurat Al-Insyirah* (Yogyakarta: Sakanta Publisher, 2010), hlm. 39.

kisah dalam Al-Quran sebagai teladan ummat dan sebagai pelajaran kehidupan yang dialami oleh para Nabi dan Shahabat.²³

E. Kerangka Teori

Model penelitian yang dilakukan dengan membandingkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tafsir disebut penelitian komparatif (perbandingan) atau sering disebut dengan *al-Tafsir al-Muqaran*. Dalam konteks ini al-Farmawi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *al-Tafsir al-Muqaran* (tafsir komparatif) adalah “*menjelaskan ayat-ayat al-Qur’an berdasarkan pada apa yang telah ditulis oleh sejumlah mufassir*”.²⁴

Al-Farmawi juga menyatakan langkah-langkah selanjutnya yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan itu adalah dengan “*memusatkan perhatian pada sejumlah ayat tertentu, lalu melacak berbagai pendapat mufassir tentang ayat tersebut; baik yang klasik (salaf), maupun yang ditulis generasi belakangnya (khalaf), serta membandingkan pendapat yang mereka kemukakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan mereka, aliran-aliran yang mempengaruhi mereka, serta keahlian yang mereka kuasai dan sebagainya*”.²⁵

Penelitian komparatif dapat dilakukan berdasarkan berbagai aspek, diantaranya perbandingan antara tokoh, perbandingan antara pemikiran

²³ Syaikh Muhsin Bin Ali At-Tanukhi, *Setelah Kesulitan Ada Kemudahan* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm. 105.

²⁴ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu’i dan Cara Penerapannya* (Bandung: Setia Pustaka, 2002), hlm. 30-31.

²⁵ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu’i dan Cara Penerapannya*, hlm. 30-31.

madzhab tertentu dengan yang lain, perbandingan antar waktu, perbandingan antar kawasan dan lain-lain. Kemudian ada dua cara yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian perbandingan yaitu:²⁶

1. Model penelitian *separated comparative method*, adalah model perbandingan yang cenderung terpisah. Model penelitian ini cenderung hanya menyandingkan saja, tanpa adanya analisis-analisis yang lebih dalam.
2. Model penelitian *integrated comparative method*, adalah sebuah penelitian dengan cara membandingkan dua hal atau lebih secara menyatu dan teranyam. Cara ini tidak hanya menyandingkan saja tetapi benar-benar membandingkan sesuatu dengan lebih menyatu dan dalam.

Agar penelitian menjadi lebih jelas maka ada beberapa tujuan yang dilakukan dalam penelitian komparatif diantaranya adalah mencari persamaan dan perbedaan dari dua hal yang dikomparatiskan secara cermat, mencari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pemikiran tokoh dengan berbagai data atau bukti yang benar, dan mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut sebagai kontribusi peneliti dalam menggabungkan kedua aspek yang sedang diteliti.²⁷

²⁶ Abdul Mustaqim, *metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hal. 133-135.

²⁷ Abdul Mustaqim, *metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hal. 135-137.

Sedangkan langkah-langkah dari penelitian komparatif adalah menentukan tema yang akan dikaji, mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikomparasikan, mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing pemikiran tokoh, menunjukkan ciri khas dari masing-masing pemikiran tokoh, madzhab atau kawasan yang dikaji, menunjukkan ciri khas dari masing-masing, melakukan analisis secara kritis yang mendalam disertai dengan data, membuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dari sebuah penelitian.²⁸

F. Metode Penelitian

Pemaparan, pengkajian serta menganalisis data-data yang ada untuk diteliti adalah bentuk metode yang jelas dan terarah agar penelitian ini menjadi sumber penelitian yang sistematis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk pada kategori penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang bersifat penemuan atau masalah yang dirumuskan dalam proposal masih sementara (bisa berubah), karena obyek penelitian yang digunakan belum jelas.²⁹ Oleh karena itu, data-data tidak terbatas seperti literatur atau tulisan yang ada

²⁸ Abdul Mustaqim, *metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hal. 137.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.24-25.

diberbagai media dan buku buku serta karya tulis lainnya ikut dicantumkan.

2. Sumber Data

Data-data yang diteliti meliputi data primer dan skunder, karena jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka. Data primer disini merupakan sumber data dari karya ketiga tokoh yang akan dikaji, terutama pada penafsiran surat *al-Insyirāh* dalam tafsir *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan *Tafsīr Al-Mishbāh*. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, kitab, artikel atau jurnal yang pembahasannya mengenai maksud dari makna *al-'usr* dan *al-yusr* dalam surat *Al-Insyirāh*.

3. Analisis Data

Analisa data akan dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data primer dan data skunder sebagai wujud pengklasifikasian data, agar analisa tersebut memberikan hasil penelitian dari penafsiran tersebut secara maksimal dan kesimpulan yang memberi pemahaman jelas dari analisi tersebut.

4. Metode Komparatif

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan metode *analisis-komparatif* (*analytical-comparative-method*, yaitu disini penulis berusaha mendeskripsikan makna penafsiran dari satu surat yang sama dari tafsir yang berbeda, lalu dianalisis secara kritis guna mendapatkan persamaan dan perbedaan dari pemaknaan tafsir tersebut.

Dengan membandingkan penafsiran dua tokoh dari satu penafsiran ke penafsiran yang lain agar menjadi jelas kekurangan dan kelebihan dari masing masing tafsir tersebut.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar menghasilkan karya tulis yang utuh dengan alur yang runtut dan sistematis. Oleh karena itu, pada dasarnya dalam penyusunan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Kemudian dikembangkan menjadi bab-bab yang utuh dengan penjabaran secara logis melalui sub-sub yang sudah terlampir di atas.

Bab-bab tersebut adalah:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tela'ah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Penjabaran pada masing masing sub perlu dilakukan karena, bab ini merupakan gambaran awal tentang penelitian yang hendak penulis selesaikan sebagai patokan untuk melanjutkan ke bab selanjutnya agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Bab dua, penulis akan memaparkan tinjauan umum tentang surat *al-Insyirāh*, yaitu mengenai makna dari *al-Insyirāh* itu sendiri, asbab nuzul suratnya atau munasabar suratnya dengan surat lain dan juga gambaran

³⁰ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al_Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 65.

umum tentang berlapang dada, yang merupakan sumber motivasi hidup dan manfaat dari mengetahui memaknaan surat *al-Insyirāh* itu sendiri.

Bab tiga, berisi tentang biografi dari tokoh-tokoh yang akan dikaji, meliputi riwayat hidup Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab, sejarah penulisan dan sistematikanya, metode dan corak penafsiran serta karya karya yang sudah ditulis. Serta menyantumkan penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab Terhadap Surat *al-Insyirāh*.

Bab empat, akan dikemukakan analisa mengenai makna dari penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan surat *al-Insirāh*. Kemudian sebagai jawaban dari rumusan masalah diatas bab ini akan menjelaskan persamaan dan perbedaan penafsirannya dan metodenya, dan menela'ahi lebih dalam pesan-pesan moral yang ada dalam surat al-Insyirāh dan kontekstualisasi penafsiran Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab

Bab lima, merupakan penutup yang menyimpulkan keseluruhan dari rangkaian yang dikemukakan dalam analisa yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini juga terdapat jawaban atas permasalahan yang ada. Selain itu juga disertakan saran saran atau harapan penulis guna penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penafsiran surat *al-Insyirāh* menurut Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab seperti yang dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sayyid Quṭb dalam *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’ān* menjelaskan tentang turunnya surat *Al-Insyirāh* untuk mengusap kepedihan dan penderitaan Rasulullah, sebagai kabar gembira atas diberikannya kemudahan atau dilepaskannya kesulitan yang dialami Rasulullah. Sedangkan M. Quraish Shihab dalam tafsir surat *al-Insyirāh* menjelaskan tentang uraian kenikmatan dari surat *ad-Dhuhā* yang mana dalam surat *ad-Dhuhā* Allah memerintahkan untuk menyampaikan semua wahyu yang telah diterima, dan pada surat *al-Insyirāh* Allah mengingatkan kembali tentang dimudahkannya urusan Rasulullah menyampaikan wahyu yang sangat berat itu, karena Allah selalu bersama Rasulullah di setiap saat sehingga Rasulullah merasa tenang dan lapang hatinya.
2. Sayyid Quṭb dan M. Quraish Shihab memiliki persamaan dalam menafsirkan al-Qur’an, baik itu sama dalam segi penafsirannya ataupun dari metode tafsirnya, diantaranya adalah sama dalam menggunakan sistematika penulisan mengikuti urutan mushaf

Utsmani, yaitu menafsirkan dimulai dari surat *al-Fātihah* hingga ayat terakhir surat *an-Nās*. Perbedaan adalah berbeda dalam segi penafsiran, pendapat Sayyid Qutb terhadap turunnya ayat pertama yang artinya berlapang dada merupakan adanya tanda kecemasan Rasulullah terhadap hal dakwah yang sangat memberatkannya, tetapi M. Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat itu turun kepada Nabi saat dalam posisi hatinya sedang tenang dan tidak ada beban berat. *Qur'ān*, karena target pembaca yang dituju berbeda.

3. Pesan moral yang dapat diambil dari penafsira surat *al-Insyiāh* adalah agar memiliki hati dan sikap yang berlapang dada, bersikap optimis dalam menghadapi masalah kehidupan karena segala masalah pasti dapat dipecahkan dengan mudah jika pikiran dan perbuatannya dibarengi dengan hal yang lebih positif, mengoreksi kondisi jiwa dan membersihkan hati agar terjaga kedekatannya dengan Allah sehingga menjadi insan yang taat beribadah, selalu mengisi waktu dengan kesibukan lain setelah selesai dari suatu kesibukan, belajar mengembalikan masalah kepada Allah sebagai Sang Maha menyelesaikan masalah. Dengan seperti ini manusia akan menjadi insan yang berkualitas dalam menjalani hidup dengan berbagai rintangan dan masalah dalam hidupnya.

B. Saran-Saran

Banyak hal yang harus diperbaiki dalam melakukan sesuatu. Sebagian orang menganggapnya pelajaran terbesar dalam hidup untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimilikinya agar bisa memperbaiki tahapan-tahapan kedepannya. Oleh karenanya, penulis menyadari bahwa sekripsi ini belum sampai ketahap yang sempurna dan referensi yang digunakan masih banyak yang belum diketahui karena keterbatasan wawasan penulis.

Harapan penulis pada penelitian ini adalah menambah wawasan keilmuan Islam khususnya dalam bidang al-Qur'an dan tafsir. Sehingga dapat merangsang pelajaran menjadi sesuatu yang lebih bermutu dan bermanfaat terhadap masyarakat yang sekiranya sedang mengalami banyak ujian dan cobaan untuk tetap menjalani tahapannya dengan baik. Penulis meminta kepada pembaca agar berkehendak mengoreksi kembali kekurangan atau mengkritik untuk memberi masukan terhadap penulis agar bisa diperbaiki ke jenjang selanjutnya. Kritik dan saran pembaca merupakan sumber pendukung dan motivasi bagi penulis agar bisa mengoreksi kesalahan saat penulisan berlanjut. Terimakasih banyak atas partisipasinya sehingga memudahkan penulis dalam mengoreksi banyak kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz Amma*, Terj. Cetakan III. Bandung: Mizan, 1999.
- Abdulhameed, Sultan. *Al-Qur'an Untuk Hidupmu*. Jakarta: Penerbit Zaman, 2012.
- Al-Atsari, Abu Ishaq al-Huwaini. *Pembelahan Dada Nabi Muhammad Serta Peristiwa Isra Mi'raj*, ter. Abu Umamah Arif Hidayatullah. artikel Islam House. 2013.
- Al-Azizy, Taufiqurrahman. *Sukses dan Bahagia dengan Aurat Al-Insyirah*. Yogyakarta: Sakanta Publisher, 2010.
- Al-Baghawi, *Ma'alim at-Tanzil*. Riyad: Dar al-Thayyibah, 1420.
- Baidan, Nasruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- _____. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Buhairi, Muhammad Abdul Athi. *Inna Ma'al 'Usri Yusran*, Bandung, Mizan Putaka, 2013.
- Darwis, Muhyiddin. *I'rab Al-Quran al Karim Wa Bayanuhu*. Bairut: Dar al Yamamah, 2011.
- Fadullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Quthb*. Solo: Ramdhani, 1991.
- Farida, Yuli. *Dahsyatnya Surat Alam Nasyrah*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2011.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Hidayat, Nuim. *Sayyid Quthb; Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema, 2005.
- Imam Jalaluddin al mahally dan Imam Jalaluddin as Suyuthi. *Tafsir Jalalain*, Juz IV, Terj. Bandung: Sirna, 1999.
- Imam, Nur. *Kehidupan Yang Digerakan Oleh Tujuan*, Journal UIN Walisongo, 2013.

- Iqbal, Muhammad. *Metode Penafsiran Al-Qur'an Muhammad Quraish Syihab*, Jurnal Tsaqafah.
- Ja'far, Abdl Ghafur Mahmud Mustafa. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun fi Sawabih al-Jadid*. Kairo: Dar as-Salam, 2007.
- Latif, Umar. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat*. Jurnal an-Raniry, 2017.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang:Toha Putra, 1999.
- Mishbahuddin. *Dimensi Keilmuan dalam Al-Qur'an*, jurnal at-Taqaddum, Volume 6, Nomor 2, 2016.
- Mohamad Amin, “‘Usr dan Yusr Menurut Bint Al-Syati’(Kajian Linguistik Tentang Surat Al-Insyirah Ayat 5-6” Skripsi Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016.
- Muhammad, Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta:Pustaka Imam Syafi’I, 2013.
- Muhammad, Arif. *Dari Teologi Ke Teologi: Telaah Atas Metode dan Pemikiran Teologi Sayyid Quthb*. Bandung: Pena Merah, 2004.
- Al-Musawi, Khalil. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: Lentera Basri Tama,2000.
- Nafisah. *Biografi sayyid Quthb, Quraish Syihab dan Kepemimpinan Ulama*, Article Universitas Islam Negeri Surabaya. 2016.
- Al-Najar, Amir. *Ilmu Jiwa Dalam Tashawuf : Studi Komparatif Dengan Ilmu Jiwa Studi Kontemporer*. Terj. Hasan Abrory.Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Nufal, Muhammad. *Fadhilah Bersyukur*. Journal Universitas Yudharta Pasuruan, 2014.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fī Dzilāl Al-Qur'an*. Bairut: Dar Ihya al Turath al ‘Arabi, 1967.
- _____. *Mengapa Saya Dihukum Mati: Pengakuan Terakhir Sayyid Quthb*. Bandung: Mizan, 1993.
- Sabda, Heru Juaibdin. “Manusia dalam Perspektif Agama Islam”. Ejournal al-Tadzkiyyah, 2016.
- Al-Salaby, Masrahim. *Mengatasi Keguncangan Jiwa*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000.

- Setiawan, Hendra. *Agar Selalu ditolong Allah*. Bandung:Jabal, 2009.
- Shabuni, Muhammad Ali. *Shafatut Tafasir*. Jakarta Timut: Putaka Al Kautsar,2014.
- Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* ter. Team, judul asli *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Shihab, M. Quraish . *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustak, 2007.
- _____. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung:Mizan, 2007.
- _____. *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan , Isyarat ilmiah dan Pemberitaan gaib*. Bandung: Mizan,1998.
- _____. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Siti Juriya, “Sikap Optimis dan Qur'an Surat Al-Insyirah”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2004.
- Suprpto, M. Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*. Bairut: Darul Qutub al-Ilmiah,2004.
- Al-Syaqawi, Syaikh Amin bin Abdullah. *Tafsir Surat Al-Insyirah*. Islam House, 2014.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif : Menuju Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan,1999.
- Al-Tanukhi, Muhsin Bin Ali. *Setelah Kesulitan Ada Kemudahan*. Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Al-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan*. Bairut: Dar Al-Fikri,1995.
- _____. *Jami' Al-Bayan Fi al-Tafsir Al-Qur'an*. Bairut: Dar Al-Makrifah,1972.
- Thahir Bin 'Asyur, Muhammad. *at Tahrir Wa Tanwir*. Dar Sahnun: Software Al-Maktabah Al-Islamiyyah.Juz 31, Bab. Tafsir Al Insyirah.

Ya'cob, Abdul Djalil. *Sosialisme Dalam Islam Menurut Sayyid Quthb*. Banda Aceh: Penerbit Pena, 2012.

Yunus, Muhammad. *Tafsir Al Qur'an Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2004.

Al-Zahra, Aning. *Efektivitas Pelatihan Pemaknaan Surat Al Insyirah*. Jurnal Intervensi Psikologi, 2013.

Al-Zamakhsyari, Abul Qasim Jarullah. *Al-Kasyaf An Haqa'iq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil Fil Wujud at-Ta'wil*. Cairo: Maktabah Musthafa Muhammad, 1354.

